

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM PENANAMAN KARAKTER SISWA

A. Ahdani Disaf

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto
adie.disaf@gmail.com

Aris Adi Leksono

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto
arisadileksono@kpai.go.id

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menciptakan nilai rasa, moral, watak dan tingkah laku manusia etintasnya, kedepan semakin akan terasa penting sejalan dengan adanya akselerasi perkembangan peradaban manusia. Kesiapan langkah antisipatif atas kemerosotan moralitas Islami peserta didik dan problematika pendidikan agama Islam di sekolah tak ubahnya seperti hanya sekedar rutinitas dalam rangka hanya sebagai suplemen kegiatan pembelajaran yang seperti halnya tidak memiliki fungsi yang begitu penting. Pendekatan penelitian secara kualitatif adalah pendekatan yang peneliti gunakan dalam penyusunan penelitian ini. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Berdasarkan hasil paparan dan pembahasan penelitian tentang "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Penanaman Karakter di SMAN 1 Kadupandak dan SMA Darul Ulum Kabupaten Cianjur", didapatkan hasil sebagai berikut: (1). Strategi pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman karakter siswa di SMAN 1 Kadupandak dan SMA Darul Ulum Kabupaten Cianjur, yaitu sebanyak 5 strategi yang terdiri dari strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran intercative learning, strategi pembelajaran experiential learning, dan strategi pembelajaran mandiri. (2). Proses penanaman karakter siswa yang dilakukan di SMAN 1 Kadupandak dan SMA Darul Ulum Kabupaten Cianjur terdapat 3 tahap, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral.

Kata Kunci: Strategi, Pendidikan Agama Islam, Karakter Siswa

ABSTRACT

Islamic Religious Education as a field of study that can be used as a means to create values, morals, character and human ethical behavior, in the future it will become increasingly important in line with the accelerated development of human civilization. Readiness for anticipatory steps for the decline in Islamic morality of students and the problems of Islamic religious education in schools are like just routines in the context of only being a supplement to learning activities which don't seem to have such an important function. Qualitative research approach is the approach that researchers use in the preparation of this study. According to Sugiyono, qualitative research is research that is based on post-positivism philosophy, used to examine natural object conditions, (as opposed to experiments) where the researcher is the key instrument, sampling of data sources is done purposively and snowball, collection techniques are triangulation (combined), data analysis is inductive/qualitative in nature, and the results of qualitative research emphasize meaning rather than generalization. Based on the results of the presentation and discussion of research on "Learning Strategies for Islamic Religious Education and Characteristics in Character Building at SMAN 1 Kadupandak and SMA Darul Ulum, Cianjur Regency", the following results were obtained: (1). Learning strategies applied to learning Islamic Religious Education and Characteristics in cultivating the character of students at SMAN 1 Kadupandak and SMA Darul Ulum Cianjur Regency, namely as many as 5 strategies consisting of direct learning strategies, indirect learning strategies, interactive learning strategies, experiential learning learning strategies, and independent learning strategies. (2). The process of cultivating student character which was carried out at SMAN 1 Kadupandak and SMA Darul Ulum, Cianjur Regency, consisted of 3 stages, namely moral knowledge, moral feelings and moral actions.

Keywords: Strategy, Islamic Religious Education, Student Character

PENDAHULUAN

Masa modern seperti sekarang ini pendidikan dianggap sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Selain untuk membentuk kepribadian (personality) yang baik, ilmu pengetahuan yang dihasilkan dari pendidikan juga berguna untuk memudahkan kehidupan manusia yang semakin kompleks. Setiap warga memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh manfaat yang maksimal dari pendidikan.¹ Sains dan teknologi semakin baik dan ini membantu guru menggunakan alat baru yang keren untuk membantu anak-anak belajar. Guru perlu mengetahui cara menggunakan sebuah strategi agar dapat membantu anak-anak belajar lebih baik bahkan strategi sederhana pun dapat membantu guru dan anak-anak berhasil dalam belajar.

Pendidikan menurut Ahmad Tafsir adalah diri manusia dalam segala aspeknya. Definisi ini mencakup semua kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru, mencakup pendidikan formal, nonformal serta informal. Segi yang dibina oleh pendidikan dalam definisi ini adalah seluruh aspek kepribadian manusia.² Dari definisi yang telah disebutkan di atas, kiranya sudah cukup jelas bahwa pendidikan adalah suatu rencana dan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif, agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan Agama Islam atau PAI pada dasarnya merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islam (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup serta kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islami), sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari.³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk manusia berakhlak mulia.

Islam adalah pandangan hidup yang mencakup pendidikan. Terdapat tiga alasan mengapa Islam adalah cara yang baik untuk mengajar orang. *Pertama*, pendidikan Islam memiliki aturan tertentu dan nilai-nilai yang baik untuk diikuti. *Kedua*, para ahli biasanya menggunakan ide-ide dari dunia Barat untuk mengajar, tetapi Indonesia lebih religius, sehingga nilai-nilai Islam lebih baik digunakan. *Ketiga*, Islam membantu orang menjalani kehidupan yang lebih baik, jadi penting untuk memasukkannya ke dalam pendidikan. Sistem pendidikan Islam harus didasarkan pada gagasan dan ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Hadits. Ini akan membantu orang mempelajari prinsip-prinsip penting untuk kehidupan.

Krisis karakter (akhlak) yang dialami oleh anak SMK timbul sebagai akibat dari terhalangnya seseorang dari apa yang diinginkannya, krisis. karakter (sikap/akhlak)

¹ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, Ilmu Pendidikan Islam, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 100.

² Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Bandung: Rosda Karya, 1999), 6.

³ Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), 262.

dipengaruhi oleh kondisi sosial dan moral dirinya sendiri. Manusia akan menjadi sasaran kegalauan psikologis dan fisik, jika ia tidak mampu mengatasi krisis psikologis dengan cara yang cepat dan tepat, baik secara hakiki ataupun ilusi.

Perbincangan persoalan pendidikan karakter telah dibahas dalam beberapa penelitian diantaranya dalam Tesis Muhammad Ahyan Yusuf Sya`bani. 2014 dengan judul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk peranan dan cara yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa di SMK Muhammadiyah Imogiri. cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter di SMK Muhammadiyah lebih berorientasi pada aspek keagamaan terutama nilai karakter religius sedangkan cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter di SMK Nasional menunjukkan telah dilakukan usaha menanamkan setiap nilai karakter terhadap siswa.⁴

Selanjutnya Muhammad Thohir hasil penelitiannya yang berjudul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Ponorogo Dan MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo" bahwa komponen strategi pembelajaran PAI baik di SD Muhammadiyah Ponorogo dan MI Nurul Huda Grogol Sawoo meliputi strategi kegiatan pra intruksional sebagai sarana motivasi untuk peserta didik, penyampaian materi dari pembuka, kegiatan inti dan penutup, pelibatan peserta didik, evaluasi/ tes dengan pemberian pertanyaan dan pekerjaan rumah (PR) dan tugas portofolio maupun les tambahan sebagai strategi tindak lanjut. Relevansi dari penggunaan strategi yang baik dan benar, mampu meningkatkan kualitas peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan pengetahuan agama Islam serta mengaplikasikan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan bagi guru dapat memberikan stimulus untuk selalu meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat menambah khazanah keilmuan untuk selalu termotivasi dalam pengembangan perilaku keagamaan.⁵

Penelitian Afifah, Tesis tahun 2016 dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)". Tujuan penelitian ini mencoba mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru pendidikan agama Islam pada siswa SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya, mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya, dan mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa di SDI Raudlatul Jannah dan SDIT Ghilmani Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil yang ditemukan dalam

⁴ Muhammad Ahyan Yusuf Sya`bani, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan: Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul. Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014)

⁵ Muhammad Thohir, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di SD Muhammadiyah Ponorogo Dan MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016, 45-58.

penelitian ini bahwa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa guru memiliki strategi khusus dengan cara mengaplikasikan perannya sebagai pendidik, pengajar, pengembang kurikulum, pembaharu, modal dan teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke sekolah, dan membangun kerjasama antar sekolah dengan orang tua siswa. Pada proses penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dengan cara mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.⁶

Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan di SMAN 1 Kadupandak dan SMA Swasta Darul Ulum Kadupandak Kabupaten Cianjur, peneliti memperoleh informasi: pertama karakteristik peserta didik yang kebanyakan berjenis kelamin laki-laki menjadikan mereka kurang lembut dalam pergaulan, cenderung kasar dalam berbahasa sehingga agak susah di atur sebagaimana pribadi siswa perempuan. Kedua penerapan Kurikulum merdeka terhadap mata pelajaran Muatan Nasional khususnya Mata Pelajaran PAI ini berbeda implementasinya antara sekolah SMAN 1 Kadupandak dan SMA Darul Ulum yang dimana masih menggunakan Kurikulum 2013 untuk Mata Pelajaran PAI. Dalam penerapan kedua kurikulum tersebut tentu saja Guru Mata Pelajaran PAI mempunyai Strategi pembelajaran yang berbeda yang disesuaikan dengan materi yang ada pada Mata Pelajaran PAI.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang *“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Karakter Siswa (Studi Komparasi di SMAN 1 Kadupandak dan SMA Darul Ulum kadupandak Kabupaten Cianjur).”*

Melalui Fokus Penelitian (1) Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman karakter siswa di SMAN 1 Kadupandak dan SMA Darul Ulum Kabupaten Cianjur: (2) Bagaimana Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kadupandak dan SMA Darul Ulum Kabupaten Cianjur: (3) Bagaimana perbedaan penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman karakter siswa di SMAN 1 Kadupandak dan SMA Darul Ulum Kabupaten Cianjur.

PEMBAHASAN

Berikut akan peneliti deskripsikan data hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI dalam penanaman karakter siswa dan faktor keberhasilan serta perbedaannya.

1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Karakter Siswa di SMAN 1 Kadupandak dan SMA Darul Ulum Kab. Cianjur.

Penerapan strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kadupandak maupun SMA Darul Ulum Kadupandak meliputi beberapa hal sebagai berikut:

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melihat dan mengamati terlebih dahulu kondisi dan kesiapan siswa terkait dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini

⁶ Afifah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya) 2016

dipandang sebagai langkah awal yang penting yang disadari oleh guru, terutama untuk mengenali perubahan tingkah laku siswa dalam kesediaannya mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru PAI dan Budi Pekerti harus selalu mempersiapkan diri dengan memastikan kondisi siswa sebelum dimulainya proses belajar mengajar. Salah satu persiapan bagi seorang guru PAI adalah terlebih dahulu menanyakan kepada seluruh siswa apakah sudah siap untuk mengikuti pembelajaran hari itu. Bahkan, guru PAI dan Budi Pekerti terkadang mengetahuinya di awal pembelajaran atau beberapa hari sebelumnya. mengidentifikasi terlebih dahulu keadaan dan kesiapan peserta didik yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hal ini dirasa penting sebagai langkah awal guru mengidentifikasi secara spesifik untuk melihat perubahan tingkah laku peserta didik di dalam kesiapannya mengikuti proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru-guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selalu mempersiapkan terlebih dahulu dengan cara memantau keadaan siswa terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar dimulai. Persiapan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti salah satunya dengan cara bertanya terlebih dahulu kepada semua peserta didik mengenai kesiapannya pada hari itu untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Guru PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kadupandak tidak hanya berperan sebagai guru yang mengajar dikelas saja akan tetapi guru PAI dan Budi Pekerti berperan lebih dari itu, di mana guru PAI berperan sebagai pendengar yang baik bagi siswa di sekolah, sehingga tidak sedikit siswa menjadikan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seperti teman yang bisa dijadikan tempat bercerita tidak hanya dianggap sebagai guru saja. Contohnya, sering kali siswa datang kepada guru PAI dan Budi Pekerti untuk bercerita atau mengeluhkan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa, mayoritas siswa bercerita tentang permasalahan yang terjadi di dalam keluarganya.

Berdasarkan kasus yang dialami peserta didik di atas menjadikan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus mampu untuk benar-benar mengidentifikasi kondisi siswa serta menentukan spesifikasi dan kualifikasi mengenai tingkah laku dan kepribadian siswa berubah seperti yang diharapkan.

Proses identifikasi yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti tidak bisa lepas dalam pemilihan strategi pembelajaran untuk mengamati dan menilai karakteristik yang dimiliki oleh diri siswa dan karakteristik dari materi PAI dan Budi Pekerti yang akan diajarkan kepada siswa. Beberapa strategi yang dilaksanakan di SMAN 1 Kadupandak diantaranya menggunakan strategi pembelajaran langsung (*direct*), tidak langsung dengan metode *cooperative learning*, strategi pembelajaran interaktif dan strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*).

Penanaman karakter melalui berbagai strategi tersebut diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, penanaman karakter religius yang dilakukan dengan cara merayakan PHBI, melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dan kegiatan shalat dhuha serta tadarus Al-Qur'an pada hari Jumat. *Kedua*, menanamkan karakter tanggung jawab, penanaman karakter ini dilakukan dengan cara memberikan tugas, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu, dan tidak melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas. *Ketiga*, menanamkan karakter jujur dengan cara menyediakan kantin kejujuran,

dan larangan untuk membawa alat komunikasi saat ujian. *Keempat*, menanamkan karakter toleransi, yang dapat dilakukan dengan cara saling menghargai sesama dan bersikap sama dalam memperlakukan orang-orang dengan tidak membeda-bedakan dari aspek apapun. *Kelima*, Menanamkan karakter peduli lingkungan, ini bisa diterapkan dengan cara setiap kelas dijadwal untuk membersihkan kelas dan membiasakan diri untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. *Keenam*, penanaman karakter disiplin, memasang tata tertib sekolah, menerapkan hukuman bagi orang-orang yang melanggar peraturan sekolah. *Ketujuh*, menanamkan karakter kerja keras, dengan cara mengadakan lomba-lomba di sekolah, memberikan penghargaan untuk hal-hal tertentu untuk memunculkan jiwa kompetitif siswa. *Kedelapan*, penanaman karakter bersahabat atau komunikatif, dengan cara membiasakan berkomunikasi dengan bahasa yang santun dan ramah. *Kesembilan*, penanaman karakter cinta damai, menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman dengan menghindari konflik di sekolah. *Kesepuluh*, penanaman karakter peduli sosial, dengan cara melakukan kegiatan open donasi untuk orang-orang yang membutuhkan dan bakti social lainnya.

Adapun di SMA Darul Ulum diantaranya menggunakan beberapa klasifikasi strategi pembelajaran yang digunakan baik strategi pembelajarn secara langsung (*direct*), strategi pembelajaran secara tidak langsung (*indirect*), strategi pembelajaran interaktif (*interactive*), serta strategi pembelajaran mandiri (*independent study*). Adapun penanaman karakter melalui berbagai strategi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penanaman karakter religius yang dilakukan dengan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dan melaksanakan ibadah tepat waktu di lingkungan sekolah. *Kedua*, penanaman karakter jujur dengan cara menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. *Ketiga*, penanaman nilai karakter disiplin, membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan dan memberikan sanksi bagi orang yang melanggar tata tertib sekolah. *Keempat*, penanaman karakter kreatif, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan dirinya dan bekerja mandiri. *Kelima*, penanaman nilai karakter rasa ingin tahu, menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. *Keenam*, penanaman nilai karakter bersahabat/komunikatif, dengan cara membuka ruang diskusi untuk siswa pada saat proses pembelajaran maupun di luar kelas. *Ketujuh*, penanaman karakter cinta damai, menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman serta anti kekerasan. *Kedelapan*, penanaman nilai karakter peduli lingkungan, memelihara lingkungan kelas, toilet, menghemat energi seperti air dan listrik. *Kesembilan*, penanaman nilai karakter peduli sosial, saling membantu dengan teman kelas dan melakukan berbagai kegiatan bakti social. *Kesepuluh*, penanaman nilai karakter tanggung jawab, dengan melaksanakan tugas piket dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Selanjutnya menyiapkan RPP lalu menggunakan metode pembelajaran yang mendukung penyampaian materi pembelajaran, mempersiapkan media yang menunjang proses pembelajaran seperti infocus, komputer dan juga media-media pembelajaran lain seperti boneka model untuk materi tata cara pengurusan jenazah dan

media lainnya, proses belajar mengajar di kelas guru PAI dan Budi Pekerti melakukan pengamatan pada siswa, bertanya, dan menjalin komunikasi dua arah. Guru PAI dan Budi Pekerti dapat menuangkan Langkah-langkah tersebut dalam RPP yang secara berkala dibuat dan dilaksanakan pada setiap pertemuan dan terakhir evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran hal ini bertujuan agar mampu menghasilkan hasil yang terbaik. Evaluasi ini adalah langkah yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan.

Kemudian dalam penanaman proses karakter yang baik guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kadupandak dan SMA Darul Ulum menerapkan beberapa langkah, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral.

Pengetahuan Moral, guru pendidikan agama Islam menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan memberikan contoh perilaku moral kepada siswa, seperti menanamkan sikap religius dengan mengadakan sholat dhuha berjamaah setiap hari Jumat, di mana baik guru maupun siswa melakukan ibadah. Selain itu, membiasakan salat berjamaah setiap zuhur dan Ashar di lingkungan mesjid sekolah, kemudian dorongan kejujuran dengan menyediakan tempat untuk menyimpan barang-barang temuan, sikap toleran dimana guru PAI dan Budi Pekerti memperlakukan semua siswa sekolah sama tanpa memandang suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi dan kemampuan khusus, sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab moral dan peserta didik dapat mengambil keputusan dan memikirkan apa yang mereka lakukan, sikap toleran, bagaimana menciptakan situasi belajar yang mendorong berpikir dan bertindak kreatif, memberikan tugas yang menantang munculnya karya baru, mendorong nilai-nilai karakter semangat kebangsaan, bagaimana melakukan upacara rutin di sekolah, mengatur nasional liburan, memperingati Hari Pahlawan Nasional adalah program mengunjungi tempat-tempat bersejarah, mengikuti kompetisi, mengembangkan rasa ingin tahu melalui komunikasi atau ekspresi media (media cetak atau elektronik) untuk anak sekolah, yang membantu anak sekolah untuk mengeksplorasi pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dan mengajarkan cara-cara peduli lingkungan dengan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tempat pembuangan sampah dan membiasakan hemat energi, memisahkan sampah organik dan anorganik serta membeli peralatan kebersihan, program peduli untuk lingkungan yang bersih dan menanamkan karakter lainnya.

Perasaan Moral, setelah guru PAI dan Budi Pekerti memberikan informasi moral, siswa diharapkan dapat mengembangkan perasaan moral yang bermula dari hati nurani siswa itu sendiri di bawah bimbingan guru melalui observasi, tanya jawab, pengumpulan informasi, pergaulan dan komunikasi dengan siswa. Mengetahui apa yang benar dan mencintai hal-hal yang baik bagi siswa untuk mengembangkan empati terhadap orang lain dan pengendalian diri untuk tidak menyinggung perasaan orang lain, serta diharapkan memiliki kerendahan hati dalam kehidupan sehari-hari.

Tindakan Moral, ketika guru sudah memberikan pengetahuan moral dan bimbingan tentang perasaan moral, siswa didorong untuk melakukan tindakan moral yang timbul dari keinginan siswa untuk melakukan perbuatan baik, dan mulai saat ini

diharapkan siswa akhirnya menemukan cara untuk melakukan perbuatan baik. Dalam hal ini, guru memberikan arahan dan petunjuk dalam pelaksanaan perbuatan moral siswa.

2. Hasil dari penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam upaya menanamkan karakter siswa di SMAN 1 Kadupandak dan SMA Darul Ulum Kab. Cianjur.

Hasil dari penelitian di SMAN 1 Kadupandak dan SMA Darul Ulum Kadupandak Kabupaten Cianjur yang didapatkan dari kegiatan wawancara langsung bersama siswa didapatkan hasil bahwa penanaman karakter siswa yang dilakukan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hampir setiap pertemuan pada saat mata pelajaran baik pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

Pembiasaan yang dilakukan di SMAN 1 Kadupandak maupun SMA Darul Ulum Kadupandak di luar jam pelajaran PAI dan Budi Pekerti hampir sama. Adapun pembiasaan yang dilakukan di SMAN 1 Kadupandak, yaitu pembiasaan shalat dhuha berjamaah pada setiap hari jumat kemudian setelah selesai selanjutnya siswa membaca al-Quran bersama-sama dan dilanjut dengan kultum. Hampir sama dengan SMAN 1 Kadupandak, SMA Darul Ulum Kadupandak melaksanakan shalat dhuha yang dilaksanakan secara rutin setiap hari dan dilanjutkan dengan membaca asmaul husna bersama-sama. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan tersebut adalah setrategi dalam mengajarkan dan menanamkan mengenai karakter-karakter pada siswa yang mampu memberikan dampak yang baik terhadap karakter yang dimiliki oleh siswa.

Hasil penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam penanaman karakter siswa di SMAN 1 Kadupandak dan SMA Darul Ulum Kadupandak Kab. Cianjur, hasil proses observasi dan wawancara siswa tercermin dalam perilaku dan tindakan siswa yang berusaha untuk dikembangkan. Pengetahuan karakter yang diajarkan oleh guru Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebaik mungkin. Perolehan pengetahuan moral kemudian memperoleh pengertian moral dan diimpementasikan ke dalam tindakan moral.

Startegi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kadupandak selain metode utama, yaitu ceramah, lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung atau *Indirect* dan pembelajaran interaktif. Pemilihan strategi ini karena para guru di SMAN 1 Kadupandak memberikan kebebasan yang luas kepada siswa untuk mendorong perkembangan proses belajar siswa baik mandiri maupun kelompok. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kadupandak menekankan model pembelajaran *cooperative learnig* pada strategi pembelajaran tidak langsung, dimana sistem pembelajaran ini memusatkan proses pembelajaran pada siswa atau biasa disebut sebagai *student center*.

Hasil observasi peneliti di SMAN 1 Kadupandak sarana dan prasarana yang ada di sekolah mendukung keaktifan siswa dalam belajar, dimulai dengan fasilitas komputer dan PC yang memadai atau ketika hampir separuh siswa memiliki laptop atau handphone yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Penunjang kegiatan belajar berupa infocus yang dipasang di hampir semua kelas juga memungkinkan siswa

untuk mempresentasikan hasil diskusi dan tugas dari guru PAI dan Budi Pekerti.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa strategi yang sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Darul Ulum, yaitu strategi pembelajaran secara langsung, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Darul Ulum lebih sering menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kepada siswa atau berdasarkan *teacher center*, hal ini disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, guru PAI dan Budi Pekerti tetap menerapkan strategi lain meskipun hanya beberapa kali.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah SMAN 1 Kadupandak dan SMA Darul Ulum memiliki perbedaan hal ini disesuaikan dengan kemampuan dan materi pelajaran. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya tujuan dari pembelajaran adalah guru dituntut harus mempunyai strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.¹⁵ Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai suatu tujuan.⁷

Melalui kegiatan observasi pada guru SMAN 1 Kadupandak dalam proses pembelajaran banyak menggunakan strategi yang berbeda-beda, ada yang menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan metode ceramah yang tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik strategi belajar yang bersifat konvensional menunjukkan kecenderungan yang terpisah satu dengan yang lainnya, dalam artian guru memilih menggunakan strategi belajar mengajar misalnya menggunakan metode ceramah saja, atau kerja kelompok saja dan atau individual saja. Selain itu, kedudukan dan fungsi guru cenderung lebih dominan sehingga keterikatan guru dalam proses belajar mengajar begitu dominan sehingga keterikatan siswa masih terlalu rendah kadarnya. Gejala ini sekaligus menggambarkan bahwa penggunaan strategi masih terbatas pada satu atau dua metode mengajar saja.⁸

Strategi yang digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kadupandak menggunakan strategi tidak langsung atau *indirect*. Strategi ini adalah bentuk strategi yang banyak digunakan dengan menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran ini menjadi *student center*. Metode yang biasa digunakan dalam hal ini adalah metode inkuiri (penemuan), dimana guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah maupun yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Strategi selanjutnya yang umum digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kadupandak adalah strategi pembelajaran interaktif. Dalam strategi ini, guru sering menggunakan metode diskusi, menugaskan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok yang telah ditentukan dan mempresentasikan hasil diskusi menggunakan proyektor yang dipasang di sebagian besar ruangan. Begitu pula dengan strategi pembelajaran lainnya yang telah diterapkan oleh guru pendidikan agama dan

⁷ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, Strategi Belajar Mengajar, 11

⁸ Oemar Hamalik, Pendekatan baru Strategi Pembelajaran Berdasarkan CBSA, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009),

Budi Pekerti, namun tidak sesering strategi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Strategi Pembelajaran di SMA Darul Ulum, berdasarkan hasil penelitian, telah diterapkan berbagai jenis strategi pembelajaran seperti yang telah dijelaskan pada hasil penelitian sebelumnya. Diantara berbagai strategi yang telah diterapkan oleh para guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Darul Ulum yang sudah menjadi kebiasaan para guru selama proses pembelajaran untuk menanamkan kepribadian siswa adalah strategi pembelajaran langsung. Dalam beberapa kasus, guru seringkali menjadi pusat pembelajaran dan tingkat keterlibatan guru juga sangat tinggi. Meski begitu, guru PAI dan Budi Pekerti SMA Darul Ulum tidak sepenuhnya dominan menggunakan strategi ini. Terkadang guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan strategi lain seperti strategi pembelajaran yang selama ini digunakan baik strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif dan strategi pembelajaran mandiri.

Hasil penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk menanamkan kepribadian pada siswa SMAN 1 Kadupandak dan SMA Darul Ulum Kab. Cianjur melalui proses observasi dan wawancara siswa yang mencerminkan perilaku dan tindakan siswa yang mencoba untuk mengenal dan menerapkan pengetahuan tentang karakter dalam kehidupan sehari-hari yang telah diajarkan guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. Melalui rutinitas dan penerapan, berusaha untuk melakukan yang terbaik. Pengetahuan moral diperoleh, kemudian perasaan moral diperoleh dan diimplementasikan dalam tindakan moral. Kemudian dalam penanaman karakter siswa yang baik guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kadupandak maupun SMA Darul Ulum menerapkan beberapa langkah yaitu:

1. Pengetahuan Moral, yaitu pemahaman terhadap nilai-nilai dan perilaku moral yang disampaikan melalui materi kepada seluruh siswanya oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Perasaan moral, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam hal ini bersama sekolah dan guru-guru yang lain berharap siswa memiliki perasaan moral setelah dibekali dengan pengetahuan moral sebelumnya. Proses penanaman perasaan moral ini dengan cara melakukan bimbingan guru dengan pengamatan terhadap siswa, bertanya pada siswa, mengumpulkan data, lalu mengkomunikasikannya kepada siswa.
3. Tindakan moral, setelah pengetahuan moral dan bimbingan terhadap perasaan moral diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan seuruh pihak yang ada di sekolah, selanjutnya diharapkan siswa mampu mengrefleksikannya melalui tindakan moral yang dimulai dari siswa itu sendiri yang memiliki keinginan untuk melakukan tindakan-tindakan yang baik kemudian diharapkan siswa menjadi terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik dari hal tersebut. Melalui kesinambungan, guru membimbing dan mengarahkan tercapainya tindakan moral dalam proses pembelajaran disertai dengan berbagai strategi, yaitu penanaman akhlak atau budi pekerti yang baik sesuai dengan standar yang ada baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

3. Perbedaan penerapan strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai upaya menanamkan karakter siswa di SMAN 1 Kadupandak dan SMA Darul Ulum Kadupandak Kab. Cianjur.

Hasil dari penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran di SMAN 1 Kadupandak dan SMA Darul Ulum sangat bervariasi atau berbeda-beda, sebagai contoh dalam hasil penelitian di SMAN 1 Kadupandak peneliti memperoleh hasil dan menyimpulkan bahwa setidaknya strategi pembelajaran yang berbeda telah diterapkan, salah satu contoh yang telah diterapkan adalah strategi pembelajaran langsung. Strategi ini digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kadupandak karena tidak lepas dari proses pembelajaran yang holistik. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan karakteristik di SMAN 1 Kadupandak, strategi pembelajaran yang paling banyak digunakan adalah strategi pembelajaran tidak langsung dengan model pembelajaran *cooperative learning* dan strategi pembelajaran interaktif.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Darul Ulum, dari beberapa klasifikasi strategi pembelajaran pernah digunakan baik strategi pembelajaran secara langsung strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, serta strategi pembelajaran mandiri. Strategi yang biasa digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti di SMA Darul Ulum adalah strategi pembelajaran langsung, dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Darul Ulum menjelaskan lebih jauh tentang materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan metode ceramah sehingga dalam pembelajaran guru sebagai pusatnya, hal ini karena minimnya fasilitas yang menunjang proses pembelajaran, namun meskipun demikian tidak selalu selama proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam mengajar dengan metode ceramah.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman karakter siswa di SMAN 1 Kadupandak dan SMA Darul Ulum Kabupaten Cianjur, yaitu sebanyak 5 strategi yang terdiri dari strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran *intercative learning*, strategi pembelajaran *experiential learning*, dan strategi pembelajaran mandiri.

Proses penanaman karakter siswa yang dilakukan di SMAN 1 Kadupandak dan SMA Darul Ulum Kabupaten Cianjur terdapat 3 tahap, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Hasil dari penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman karakter siswa SMAN 1 Kadupandak dan SMA Darul Ulum Kabupaten Cianjur, yaitu dengan kegiatan observasi dan wawancara bersama siswa, bahwa perilaku dan tindakan siswa mencerminkan berupaya untuk mempraktekan dan menerapkan pengetahuan karakter yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kehidupan sehari-harinya dengan baik.

2. Perbedaan penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman karakter siswa di SMAN 1 Kadupandak dan SMA Darul Ulum Kabupaten Cianjur, yaitu sebagai berikut:
 - a. Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kadupandak lebih dominan menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung atau *indirect* dan strategi pembelajaran *interactive*, dimana strategi tersebut menggunakan model *cooperative learning* dengan sistem *student center* atau memusatkan pembelajaran pada siswa.
 - b. Strategi pembelajaran yang diterapkan di SMA Darul Ulum hampir 5 strategi di atas digunakan. Akan tetapi, yang dominan digunakan adalah strategi pembelajaran secara langsung, dalam hal ini guru PAI dan Budi Pekerti SMA Darul Ulum lebih sering menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kepada siswa atau *teacher center*.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Alangkah baiknya bagi seluruh guru di SMAN 1 Kadupandak dan SMA Darul Ulum Kabupaten Cianjur, dalam rangka memenuhi tanggung jawab yang besar untuk mendidik siswa menjadi individu yang berakhlak baik dan sekaligus menjadi teladan bagi peserta didiknya, maka strategi dalam pembelajaran harus lebih beragam agar peserta didik lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Strategi yang digunakan sebagai upaya penanam karakter pada siswa untuk dikembangkan lagi dan dijalankan secara terus menerus, sehingga siswa dapat merasakan dampak yang positif dan jauh lebih bermakna serta dapat diimpelentasikan dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kembali mengenai strategi pembelajaran PAI dalam penanaman karakter siswa, karena dalam pelaksanaan penelitian ini masih ada kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, 2016, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa* (Studi Multi kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)
- Agung Anak Agung Putu Dan Anik Yuesti, 2019, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bali : CV. Noah Alethaeia.
- Ahmadi Abu dan Joko Tri Prasetya, 1997. *Strategi Belajar Mengajar*.(Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta.

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Baharuddin, 2014. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ruzz Media
- Darajat Zakiyah, 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhana
- Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Jakarta: Publisher
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, P dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama
- Fathurrohman, Pupuh Fathurruhman dan M. Sobry Sutikno, 2017. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: PT Refika Aditama
- Haryanti Nik, 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang: Gunung Samudera
- Hawi Akmal, 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Irawan Suhartono, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Jihad Asep, Abdul Haris, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo
- Khairani, Misbakhul, 2012. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua di SD Islam Terpadu Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Machmudah Umi dan Abdul Wahab Rosyidi, 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN- Malang Press
- Majid, Abdul, 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya
- , 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya Offset
- Matthew B, Miles. dan A. Michael Huberman. 1994. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhaimin, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- , 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press
- Nata, Abuddin, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Nizar Samsul, 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Norhidayati, 2020. *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban*.

- Paraba, Hadirja, 2000. *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani
- Ramayulis, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia Group
- Rohani, Ahmad, 2010. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, cet. Ke-4, Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sukardi Ismail, 2013. *Model-model pembelajaran Moderen*, Palembang: Tunas Gemilang Prees
- Sya`bani Muhammad Ahyan Yusuf, 2014. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan: Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul*. Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 1999. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3*.
- Wiyani Novan Ardy & Barnawi, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Yonny Asep dan Sri Rahayu Yunus, 2011. *Begini Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Zuhairini dkk, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional
